

Pola Distribusi Penyakit Mata di RSUD Cut Nyak Dhien, Meulaboh, Aceh, 1997

Dr. Arlina Yunita, Dr. H. Chairul Bahri AD, SpM

Bagian Ilmu Penyakit Mata Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian secara retrospektif terhadap pasien rawat jalan dan rawat inap di bagian mata RSUD Meulaboh periode 1 Januari 1997 s/d 31 Desember 1997. Tujuan penelitian ini untuk melihat bentuk dan distribusi penyakit mata di RSUD Meulaboh sehingga nantinya dapat dipikirkan suatu tindakan pencegahan penyakit mata terutama pada penyakit yang dapat menimbulkan kebutaan.

Jumlah pasien selama 1 tahun sebesar 2541, 1815 (71,43%) kasus baru dan 726 (28,57%) kasus lama dan 40 (2,20%) rawat inap. Kasus terbanyak adalah kelainan konjungtiva 470 (25,90%) diikuti dengan kelainan refraksi 415 (22,87%) dan dari pasien rawat inap yang terbanyak adalah pasien dengan katarak 15 (37,5%).

Sepuluh kelainan mata utama di RSUD Meulaboh adalah kelainan konjungtiva, gangguan refraksi, kelainan lensa, asthenopia, kelainan kornea, trauma mata, presbiopia, kelainan palpebra, glaukoma dan penyakit vitreo retina.

PENDAHULUAN

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara tahun 1993, dicantumkan bahwa unsur sumber daya manusia merupakan primadona yang sangat penting dalam mensukseskan pembangunan jangka panjang tahap II (PJPT II), karena sumber daya manusia merupakan modal utama dalam mencapai pembangunan. Fungsi penglihatan sendiri sangat mempengaruhi kualitas manusia, baik dalam intelektualitas maupun produktivitas kerja, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai⁽¹⁾.

Gangguan penglihatan baik oleh karena penyakit maupun proses degenerasi dapat menyebabkan dampak sosial yang buruk. Untuk itu dalam penanggulangan hal-hal tersebut perlu data tentang pola distribusi penyakit mata, ini penting untuk daerah tersebut dan bahkan dapat menjadi gambaran untuk daerah-daerah lain.

Tulisan ini menggambarkan data distribusi penyakit mata pada penderita rawat jalan dan rawat inap di bagian mata RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh selama 1 tahun (1 Januari 1997 – 31 Desember 1997).

BAHAN DAN CARA

Penelitian ini bersifat retrospektif yang diambil dari catatan medik penderita rawat jalan dan rawat inap Bagian Mata RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh selama 1 tahun yaitu 1 Januari sampai dengan 31 Desember 1997.

Pemeriksaan dilakukan oleh PPDS Mata yang bertugas di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh (pertukaran setiap 3 bulan) yang meliputi anamnesa, pemeriksaan rutin dan pemeriksaan khusus bila diperlukan.

HASIL

Terdapat 2541 kunjungan kasus penderita rawat jalan di poliklinik Mata RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh selama 1 tahun. Dari jumlah ini 1815 kasus baru dan 726 kasus lama. Penderita rawat inap sejumlah 40 orang (2,20%).

Tabel 1 menggambarkan pola distribusi penyakit mata berdasarkan jenis kelamin. Penderita laki-laki berjumlah 807 (44,46%) dan perempuan 1008 (55,54%).

Tabel 1. Distribusi penyakit mata berdasarkan jenis kelamin di RSU Cut Nyak Dhien Meulaboh 1 Januari 1997 – 31 Desember 1997.

No.	Jenis Penyakit	Jenis Kelamin				Jumlah	%
		L	%	P	%		
1	Kelainan refraksi	159	38,31	256	61,69	415	22,87
2	Presbiopia	54	46,15	63	53,85	117	6,45
3	Kelainan palpebra	30	49,18	31	50,82	61	3,36
4	Kelainan konjungtiva	192	40,85	278	59,15	470	25,90
5	Kelainan kornea	77	56,20	60	43,80	137	7,55
6	Tumor mata	6	60	4	40	10	0,50
7	Kelainan aparatus lakrimal	5	26,31	14	73,69	19	1,05
8	Trauma mata	97	72,38	37	27,62	134	7,38
9	Glaukoma	10	23,25	33	76,75	43	2,37
10	Kelainan lensa	90	51,13	86	48,87	176	9,70
11	Penyakit vitreo retina	12	48	13	5	25	1,38
12	Penyakit tract uvea	3	27,27	8	72,73	11	0,60
13	Kelainan sklera	5	55,55	4	44,45	9	0,49
14	Strabismus	1	33,33	2	66,66	3	0,17
15	Kelainan neuroophthalmologi	4	44,44	5	55,56	9	0,49
16	Kelainan orbita	2	66,66	1	33,33	3	0,17
17	Asthenopia	60	34,68	113	65,32	173	9,57
	Jumlah	807	44,46	1008	55,54	1815	100

Kelainan konjungtiva merupakan penyakit dengan jumlah kasus terbanyak yaitu : 470 penderita (25,89%), diikuti dengan kelainan refraksi 415 penderita (22,87%), kelainan kornea merupakan urutan keempat terbanyak dari kasus yang ada yaitu 137 orang atau 56,20% laki-laki dan 60 orang (43,80%) wanita. Kasus trauma lebih banyak pada laki-laki yaitu 97 orang (72,38%) dan wanita 37 orang (27,62%).

Dari 470 kelainan konjungtiva: konjungtivitis 379 penderita; pterigium 53 penderita; pinguekula 20 penderita; iritasi konjungtiva 10 penderita dan perdarahan sub konjungtiva tanpa trauma 8 penderita.

Distribusi penderita penyakit mata menurut kelompok umur digambarkan pada **tabel 2**.

Kunjungan sakit mata tertinggi didapatkan pada kelompok umur 31-40 tahun (439 orang/24,19%), diikuti kelompok umur 21-30 tahun (307 orang/16,91%), kunjungan terendah pada kelompok umur < 1 tahun (13 orang/0,72%).

Pada kelompok bayi ini, kelainan mata berupa kelainan konjungtiva dan kelainan apparatus lakrimalis merupakan kasus yang banyak yaitu masing-masing 5 orang. Kelompok usia >60 tahun kasus yang terbanyak adalah kelainan lensa yaitu 92 orang (52,27%), diikuti dengan kelainan refraksi sejumlah 30 orang (7,23%). Kelainan lensa juga banyak dijumpai pada kelompok umur 51-60 tahun (38 orang/21,595%).

Kelainan refraksi banyak dijumpai pada kelompok umur 31-40 tahun (102 orang/24,58%), diikuti kelompok umur 41-50 tahun (96 orang/23,13%) dan kelompok umur 11-20 tahun (74 orang/17,83%).

Kelainan mata ke 3 yang terbanyak menyebabkan gangguan visus adalah kelainan lensa yaitu 176 orang atau 9,70%. Kelihatannya makin bertambah umur, kelainan lensa makin banyak, paling banyak pada kelompok umur >60 tahun (52,27%), laki-laki lebih banyak dari wanita (laki-laki=51,13% dan wanita=48,87%).

Tabel 2. Distribusi penyakit mata menurut kelompok umur di RSU Cut Nyak Dhien Meulaboh 1 Januari 1997 – 31 Desember 1997.

No.	Jenis Penyakit	Umur (tahun)								Jumlah
		<1	1-10	11-20	21-30	31-40	41-50	51-60	>60	
1	Kelainan konjungtiva	5	67	78	87	131	61	28	13	470
2	Kelainan refraksi	-	4	74	63	102	96	46	30	415
3	Kelainan lensa	-	-	2	9	14	21	38	92	176
4	Asthenopia	-	15	47	41	41	19	4	6	173
5	Kelainan kornea	-	10	33	32	30	17	8	7	137
6	Trauma mata	2	20	19	46	31	11	4	1	134
7	Presbyopia	-	-	-	-	40	63	10	4	117
8	Kelainan palpebra	1	7	12	7	20	7	2	5	61
9	Glaukoma	-	3	12	9	5	2	8	4	43
10	Penyakit vitreo retina	-	-	1	2	8	3	5	6	25
11	Kelainan aparatus lakrimal	5	2	2	2	4	-	2	2	19
12	Penyakit tract uvea	-	1	1	2	2	-	2	3	11
13	Tumor mata	-	-	2	2	3	1	1	1	10
14	Kelainan sklera	-	1	2	3	3	-	-	-	9
15	Kelainan neuroophthalmologi	-	2	1	-	4	-	1	1	9
16	Strabismus	-	2	1	-	-	-	-	-	3
17	Kelainan orbita	-	-	-	2	1	-	-	-	3
	Jumlah	13	124	287	307	439	301	159	175	1815

Distribusi kelainan refraksi menurut kelompok umur selama 1 tahun (1 Januari 1997 – 31 Desember 1997) digambarkan pada **tabel 3**.

Tabel 3. Distribusi kelainan refraksi menurut kelompok umur di RSU Cut Nyak Dhien Meulaboh 1 Januari 1997 – 31 Desember 1997.

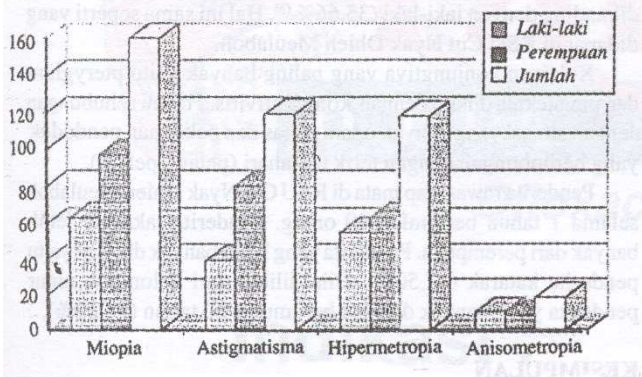
No.	Jenis kelainan refraksi	Umur (tahun)								Jumlah
		<1	1-10	11-20	21-30	31-40	41-50	51-60	>60	
1	Miopia	-	2	45	31	41	23	10	8	160
2	Astigmatisma	-	1	22	26	38	16	8	8	119
3	Hipermetropia	-	1	8	1	22	57	19	10	118
4	Anisometropia	-	-	1	-	7	2	4	4	18
	Jumlah	0	4	76	58	108	98	41	30	415

Miopia paling banyak pada kelompok umur 11-20 tahun yaitu 45 orang (10,84%), astigmatisma pada kelompok umur 31-40 tahun yaitu 38 orang (9,12%), hipermetropia pada kelompok umur 41-50 tahun yaitu 57 orang (13,37%) dan anisometropia pada kelompok umur 31-40 tahun yaitu 7 orang (1,69%). Distribusi kelainan refraksi menurut kelompok jenis kelamin selama 1 tahun (1 Januari 1997 – 31 Desember 1997) digambarkan pada **tabel 4**.

Tabel 4. Distribusi kelainan refraksi berdasarkan jenis kelamin di RSU Cut Nyak Dhien Meulaboh 1 Januari 1997 – 31 Desember 1997.

No.	Jenis kelainan refraksi	Jenis kelamin				Jumlah	%
		Lk	%	Pr	%		
1	Miopia	63	39,38	97	60,62	160	38,35
2	Astigmatisma	39	32,77	80	67,23	119	28,67
3	Hipermetropia	55	46,61	63	53,39	118	26,67
4	Anisometropia	10	55,55	8	44,44	18	4,35
	Jumlah	167	40,24	248	59,76	415	100,00

Grafik 1. Distribusi kelainan refraksi menurut jenis kelamin di RSU Cut Nyak Dhien Meulaboh 1 Januari 1997 – 31 Desember 1997.



Kelainan refraksi yang terbanyak adalah miopia yaitu 160 orang atau 38,55% dari seluruh kelainan refraksi atau 8,82% dari seluruh penderita baru.

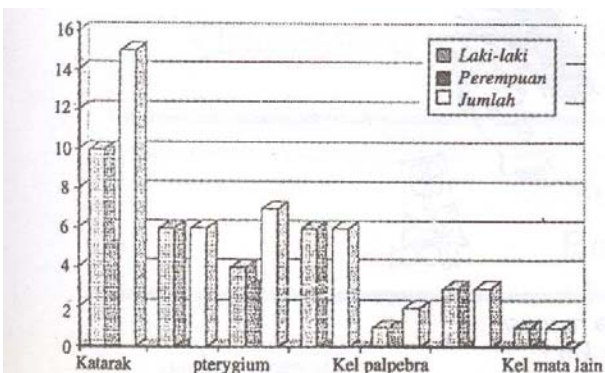
Kasus miopia ditemukan lebih banyak pada perempuan (97 orang atau 60,62%) daripada penderita laki-laki (63 orang atau 39,38%). Jumlah penderita astigmatisma hampir sama dengan penderita hipermetropia. Seluruh kelainan refraksi lebih banyak pada wanita yaitu (248 orang atau 59,76%) dibanding laki-laki (167 orang atau 40,24%). Kasus anisometropia dijumpai pada 18 penderita atau 4,35% dari kelainan refraksi.

Distribusi penderita rawat inap selama 1 tahun berdasarkan jenis kelamin digambarkan pada **tabel 5**.

Tabel 5. Distribusi penyakit mata penderita rawat inap menurut jenis kelamin di RSU Cut Nyak Dhien Meulaboh 1 Januari 1997 – 31 Desember 1997.

No.	Jenis kelainan refraksi	Jenis kelamin				Jumlah	%
		Lk	%	Pr	%		
1	Katarak	10	66,66	5	33,34	15	37,5
2	Trauma Okuli	6	100,00	0	0	6	15,0
3	Pterygium	4	57,14	3	42,86	7	17,5
4	Kelainan kornea	6	100,00	0	0	6	15,0
5	Kelainan palpebra	1	50,00	1	50,00	2	5
6	Kelainan uvea	3	100,00	0	0	3	7,5
7	Kelainan mata lain	1	100,00	0	0	1	2,5
	Jumlah	31	77,50	9	22,50	40	100,0

Grafik 2. Distribusi penyakit mata penderita rawat inap menurut jenis kelamin di RSU Cut Nyak Dhien Meulaboh 1 Januari 1997 – 31 Desember 1997.



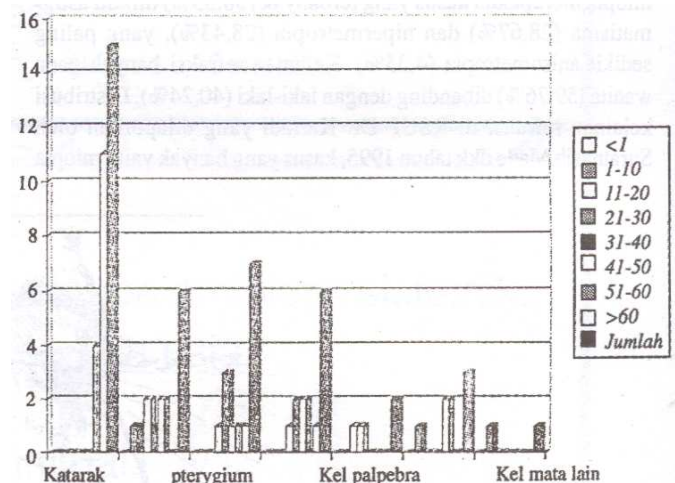
Pada tabel di atas terlihat penderita laki-laki 31 orang (77,50%) dan penderita perempuan 9 orang (22,50%). Penderita yang banyak dirawat adalah katarak (15 orang atau 37,50%), 10 orang laki-laki (66,66%) dan 5 orang wanita (33,34%). Penderita kedua yang banyak dirawat adalah pterygium (7 orang atau 17,50%); trauma okuli dan kelainan kornea penderita yang jumlahnya hampir sama yaitu (6 orang atau 15%), di sini penderitanya hanya laki-laki.

Tabel 6 menggambarkan distribusi penderita rawat inap menurut kelompok umur selama 1 tahun. Kelompok umur yang terbanyak dirawat yaitu dengan usia > 60 tahun sebanyak 13 orang (32,50%) dan di antaranya 11 orang (27,50%) dengan katarak.

Tabel 6. Distribusi penyakit mata penderita rawat inap menurut jenis kelompok umur di RSU Cut Nyak Dhien Meulaboh 1 Januari 1997 – 31 Desember 1997.

No.	Jenis kelainan refraksi	Kelompok umur (tahun)							Jumlah	
		<1	1-10	11-20	21-30	31-40	41-50	51-60		>60
1	Katarak	-	-	-	-	-	-	4	11	15
2	Trauma Okuli	-	1	-	2	1	2	-	-	6
3	Pterygium	-	-	-	1	3	1	1	1	7
4	Kel. kornea	-	-	-	1	2	2	-	1	6
5	Kel. palpebra	-	-	1	1	-	-	-	-	2
6	Kel. uvea	-	1	-	-	-	2	-	-	3
7	Kel. mata lain	-	1	-	-	-	-	-	-	1
	Jumlah	0	3	1	5	6	7	5	13	40

Grafik 3. Distribusi penyakit mata penderita rawat inap menurut kelompok umur di RSU Cut Nyak Dhien Meulaboh 1 Januari 1997 – 31 Desember 1997.



DISKUSI

Jumlah kasus baru penderita penyakit mata di RSU Cut Nyak Dhien Meulaboh selama 1 tahun (1 Januari 1997 – 31 Desember 1997) sebanyak 1815 orang, penderita perempuan 1008 orang (55,54%) ini lebih banyak dibanding penderita laki-laki 807 orang (44,46%), yang dirawat inap hanya 40 orang atau 2,20%. Sedikitnya penderita yang berobat mungkin diantaranya disebabkan masyarakat wilayah tersebut sebagian besar belum mengetahui adanya pelayanan penyakit mata di RSU Cut Nyak Dhien Meulaboh (baru tahun pertama pelayanan

penyakit mata secara kontinyu), kedua mungkin disebabkan karena situasi wilayah yang transportasinya lebih mudah dan dekat ke RSUD Propinsi dan yang ketiga karena banyak penderita yang tidak berobat ke rumah sakit. Sebagian tidak diobati, sebagian berobat sendiri dan sebagian mencari pengobatan tradisional dan yang keempat dengan alasan ekonomi. Untuk ini perlu pengamatan lebih lanjut.

Hasil survei kesehatan mata di 6 propinsi oleh Departemen Kesehatan tahun 1993-1995, 10 penyakit mata utama adalah : kelainan refraksi, pterygium, katarak, konjungtivitis, corneal scar, glaukoma, blefaritis, retinopati, hordeolum dan strabismus⁽²⁾. Menurut penelitian ini distribusi penyakit mata di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh adalah : kelainan konjungtiva (termasuk pterygium, pinguekula, konjungtivitis), kelainan refraksi, kelainan lensa (termasuk katarak), asthenopia, kelainan kornea (termasuk keratitis, ulkus kornea, sikatrika kornea), trauma mata, presbyopia, kelainan palpebra, glaukoma dan penyakit vitreo retina. Menurut Suratsih Made dan kawan-kawan (1995) di Semarang, distribusi penyakit mata di RSUD Dr. Kariadi Semarang adalah : kelainan konjungtiva, kelainan refraksi, kelainan lensa, asthenopia, kelainan kornea, penyakit uvea, retina dan korpus vitreous, kelainan palpebra, presbyopia, trauma mata dan glaukoma⁽³⁾.

Jadi kelihatannya distribusi penyakit mata di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh hampir sama dengan distribusi penyakit mata di RSUD Dr. Kariadi Semarang.

Distribusi kelainan refraksi didapat sejumlah 415 orang, miopia merupakan kasus yang terbanyak (38,55%) diikuti astigmatisma (28,67%) dan hipermetropia (28,43%), yang paling sedikit anisometropia (4,35%). Kelainan refraksi banyak pada wanita (59,76%) dibanding dengan laki-laki (40,24%). Distribusi kelainan refraksi di RSUD Dr. Kariadi yang dilaporkan oleh Suratsih Made dkk., tahun 1995, kasus yang banyak yaitu miopia (76,18%); astigmatisma (15,89%) dan hipermetropia (7,93%), juga kelainan refraksi lebih banyak didapat pada wanita (64,38%) dibanding dengan laki-laki (35,66%)⁽³⁾. Hal ini sama seperti yang didapat di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh.

Kelainan konjungtiva yang paling banyak yaitu pterygium dan pinguekula diikuti dengan konjungtivitis. Hal ini sehubungan dengan situasi yang banyak udara panas dan pekerjaan penduduk yang berhubungan dengan terik matahari (petani, pelaut).

Penderita rawat inap mata di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh selama 1 tahun berjumlah 40 orang. Penderita laki-laki lebih banyak dari perempuan. Penderita yang lebih banyak dirawat yaitu penderita katarak (37,50%). Bila dilihat dari kelompok umur penderita yang banyak dirawat berumur >60 tahun (32,50%).

KESIMPULAN

Telah dilaporkan pola distribusi penyakit mata di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh selama 1 tahun yaitu 1 Januari 1997 – 31 Desember 1997. Jumlah kunjungan penderita baru 1815 orang, penderita laki-laki 807 orang dan perempuan 1008 orang, diantaranya rawat inap 40 orang (2,20%).

10 kelainan mata yang terbanyak berdasarkan jumlah kasus yaitu : Kelainan konjungtiva, kelainan refraksi, kelainan lensa, asthenopia, kelainan kornea, trauma mata, presbyopia, kelainan palpebra, glaukoma dan penyakit vitreo retina.

Untuk ini perlu penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran penyakit mata yang lebih spesifik.

KEPUSTAKAAN

1. Garis-Garis Besar Haluan Negara tahun 1993/1994.
2. S. Farida, Wiadnyana IGP. Survey on eye morbidity and blindness in Indonesia. Dep. Health. Konas III PERDAMI Bandung 8-10 Juli 1996.
3. S. Made, Pramawati, Inakawati. Pola Distribusi Penyakit Mata di RSUD Dr. Kariadi Semarang. *Ophthalmologica Indonesia*, Volume XVI No. 3 Juli 1996; 159-63.